

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Global Financial Crisis yang terjadi pada tahun 2008 merupakan salah satu dampak buruk yang dapat dirasakan di tengah perkembangan globalisasi. Krisis tersebut mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di seluruh dunia bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Seperti perusahaan yang berada di Amerika, Eropa, Asia, dan negara-negara lainnya di belahan dunia termasuk Indonesia. Kegagalan perusahaan dapat diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan atau yang disebut *Financial Distress*.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual dalam proses pengelolaannya perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium.

Keuangan perusahaan merupakan pilar yang sangat penting untuk kemajuan sebuah perusahaan, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan usaha bermula dari adanya *financial distress* yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Pentingnya pengelolaan keuangan sebagai aspek vital perusahaan harus benar-benar diperhatikan dan dikelola dengan baik jika perusahaan tetap untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis.

Perusahaan bidang manufaktur berperan penting akan perindustrian negara. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu penopang industri manufaktur di Indonesia, dan industri utama nasional yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain menyediakan lapangan kerja, bidang tekstil dan garmen juga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja yang luas, bidang ini berdampak dalam peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Wabah Covid-19 yang menyerang Indonesia menyebabkan kehancuran dalam perekonomian masyarakat. Salah satunya perusahaan Manufaktur Bidang tekstil dan garmen sebagai korban dari keganasan wabah sehingga mengalami masa kritis.

Fenomena Adanya pandemi membuat produksi pabrik mengalami banyak penurunan. Emiten tekstil mendapat tantangan berat karena dapat mempengaruhi penjualan menurun sehingga nantinya dapat mengurangi pendapatan dan pada akhirnya perusahaan mengalami kerugian.

Gambar Kerugian Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Tekstil dan Garmen Periode 2016-2020

Gambar 1.1



Sumber: www.indopremier.com/ipotnews

Pada gambar di atas menggambarkan sembilan dari 22 perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2016-2020. Dari sembilan perusahaan tersebut perusahaan yang paling banyak mengalami kerugian dari tahun ke tahun yaitu PT. Polychem Indonesia (ADMG), PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Pania Indonesia Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), PT. Century Textile Industry Tbk (CNTX), PT Eratex Djaja Tbk (ERTX),

PT Ever Shine Textile Industry (ESTI) dan PT. Sunson Textille Manufacturer Tbk (SSTM).

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor tekstil dan garmen pada masa pandemi mengalami cenderung mengalami kerugian keuangan merupakan pilar penting dalam perusahaan kalau perusahaan terus menerus mengalami kerugian akan mempengaruhi Prospek perusahaan di masa depan dapat dilihat dari pertumbuhan laba per lembar saham yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga dapat mengakibatkan kondisi *Financial Distrees*. Oleh karena itu Peneliti menganalisis faktor yang mempengaruhi Kondisi Perusahaan Mannufaktur Sub-sektor tekstil dan garmen sehingga mengalami kondisi *Financial Distrees* dengan analisis menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manjerial dan juga rasio keuangan.

Dari beberapa Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Tiara Sylviana dan Dini Widayawati (2001) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap *Financial Distrees* dan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Rahmawati dan Endang Dwi Retnani(2020)Menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distrees* dan penelitian yang dilakukan oleh Bela Oktaviana dan Achmad hizai,Andi Mirdah (2020) dan Silvia Sarina dan Aprilia Lubis(2020) tidak Berpengaruh terhadap *Financial Distrees*

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan peneliti lain. Di mana variabel *Financial*

Distrees di pengaruhi oleh beberapa variabel. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan acuan pada penelitian Lenny Rahmawati dan Endang Dwi Retnani (2020) dengan *Variabel Independen* adalah Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel *Dependen* adalah *Financial Distrees*. Hal ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta tahun penelitian yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya, jangka waktu penelitian yang diambil selama 4 tahun yaitu periode 2015-2018. Penelitian ini juga mengambil selama 4 tahun namun dengan periode yang berbeda yaitu 2018-2021.

Perusahaan yang menjadi bahan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur Sub-sektor tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi berupa makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan masyarakat setiap hari. Alasan memilih perusahaan Manufaktur Sub Sektor tekstil dan Garmen sebagai objek penelitian karena perusahaan Tekstil dan Garmen merupakan perusahaan yang memiliki skala besar dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Untuk mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dan rasio keuangan terhadap *Financial Distrees*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dari fenomena dan Research Gab diatas dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distrees* Terhadap perusahaan manufaktur Sub

Sektor tekstil dan garmen periode 2018-2021. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengambil periode 2015-2018.

Perusahaan yang menjadi bahan penelitian saat ini adalah perusahaan Manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur Sub Sektor tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi berupa benang kemudian di olah menjadi kain lalu menjadi pakaian yang merupakan kebutuhan masyarakat setiap hari. Alasan memilih perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen sebagai objek penelitian karena perusahaan Manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang memiliki skala besar dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, Rasio keuangan terhadap *Financial Distrees* maka peneliti tertarik melakukan penelitian dari fenomena dan Research Gap di atas dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distrees* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.”**

1.2 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat batasan-batasan yang harus ditetapkan untuk kesesuaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu ,maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek periode 2018-2021 pada sub sektor tekstil dan garmen.
2. Variabel penelitian di batasi meliputi:
 - a. Variabel dependen (Y) yaitu *Financial distress* pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen.
 - b. *Variabel Independen* (X) yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), *Current Ratio* (CR) (X3), *Return on Assets* (ROA) (X4), *Debt to Equity Ratio* (X5).
3. Tahun penelitian di mulai tahun 2018 sampai dengan 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Keuangan perusahaan merupakan pilar yang sangat penting untuk kemajuan sebuah perusahaan, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan usaha bermula dari adanya *financial distress* yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Pentingnya pengelolaan keuangan sebagai aspek vital perusahaan harus benar-benar diperhatikan dan dikelola dengan baik jika perusahaan tetap untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis kondisi Krisis ini ini dapat disebut dengan *financial distress* kondisi *financial distress* dapat dinilai

dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial dan rasio likuiditas dan *Leverage* dengan mengetahui rasio tersebut perusahaan dapat menilai kondisi keuangannya.

Penelitian ini menggunakan lima Variabel untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan antara lain Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap financial disstrees dari permasalahan ini maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di harapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan agar tidak terjadi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

2. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk ber investasi pada perusahaan manufaktur sub sekror tekstil dan garmen.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

